

**MELATIH KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
SISWA KELAS VI MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA
NURUL HIKMAH SEKURA TAHUN PELAJARAN 2024-2025**

Nur'ain

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
e-mail: nurainn141200@gmail.com

Asyruni Multahada

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
e-mail: asyrunihamzah1991@gmail.com

Mauizatul Hasanah

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
e-mail: mauizatulhasanah92@gmail.com

ABSTRACT

This thesis discusses about training the ability to read the Al-Qur'an of grade VI students through extracurricular activities of TPQ at MIS Nurul Hikmah Sekura I the academic year 2024-2025. The study has 2 objectives, namely: 1) Teachers' efforts in training the to read the Al-Qur'an of grade VI student through extracurricular activities of TPQ at MIS Nurul Hikmah Sekura in the academic year 2024-2025. 2) Factors that influence the ability to read the Al-Qur'an of grade VI students at MIS Nurul Hikmah Sekura in the academic year 2024-2025. This study uses a qualitative approach and phenomenological research type. Data collection techniques use interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques use data collection, data reduction, data display, and drawing conclusions. The data validity checking technique uses triangulation and member check. The results of the study show that : 1) Teachers' efforts in training the to read the Al-Qur'an of grade VI student through extracurricular activities of TPQ, namely: a) understand the characteristics of children, by knowing their characteristics, teacher can easily determine the methods to be used during learning, one way to identify student characteristics is by observing their behavior. b) Create an innovative learning environment, teachers can use appropriate menthods such as learning through play. c) Boost children's potential by providing motivation, praise, and support. d) Be an exemplary educator by setting a good example for students. 2) Factors that influence the ability to read the Al-Qur'an of grade VI students are: a) psysiological factors, such as illnes that can interferewith learning. b)

Psychological aspects, interests, and intelligence. c) Environmental factors, such as family, as they are the closest people to students. d) Community factors, as the community provides a forum for children to learn the Al-Qur'an. e) Teacher factors, as teachers are the teaching staff tasked with teaching and educating students at school.

Keywords: Skill Training, Al-Qur'an Reading, TPQ Extracurricular Activities.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang melatih kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VI melalui kegiatan ekstrakurikuler TPQ di MIS Nurul Hikmah Sekura tahun pelajaran 2024-2025. Penelitian memiliki 2 tujuan yaitu: 1) Upaya guru dalam melatih kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VI melalui kegiatan ekstrakurikuler TPQ di MIS Nurul Hikmah Sekura tahun pelajaran 2024-2025. 2) Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VI di MIS Nurul Hikmah Sekura tahun pelajaran 2024-2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi dan *member check*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Upaya guru dalam melatih kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VI melalui kegiatan ekstrakurikuler TPQ yaitu: a) Pahami karakteristik anak, dengan mengetahui karakteristik siswa, guru juga dapat dengan mudah menentukan metode yang akan digunakan pada saat pembelajaran. Cara untuk mengetahui karakteristik pada siswa bisa dengan guru mengamati perilaku siswa. b) Ciptakan suasana pembelajaran yang inovatif, guru dapat menggunakan metode yang tepat seperti belajar sambil bermain c) Lejitkan potensi anak, dengan cara pemberian motivasi, pemberian pujian, pemberian dukungan kepada siswa d) Jadilah pendidik teladan, dengan memberikan contoh yang baik kepada siswa. 2) Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VI yaitu: a) Aspek fisiologis, seperti sakit yang dapat mengganggu pembelajaran b) Aspek psikologis, minat dan kecerdasan. c) Faktor lingkungan, seperti keluarga karna keluarga merupakan orang terdekat siswa. d) Faktor masyarakat, masyarakat menyediakan wadah untuk anak-anak belajar Al-Qur'an. e) Faktor guru, guru sebagai tenaga pengajar yang bertugas mengajari dan mendidik siswa di sekolah.

Kata Kunci: Melatih Kemampuan, Membaca Al-Qur'an, Ekstrakurikuler TPQ.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan karunia teragung dari Allah SWT yang menjadi pedoman hidup umat manusia untuk mencapai kebahagiaan dan

keselamatan di dunia maupun akhirat (Abu Amar dan Abu Fatiah Al-Adnani: 2015, 51). Nilai, fungsi, dan dampak Al-Qur'an bagi kehidupan sangatlah agung, sehingga melebihi seluruh kekayaan dunia. Banyak ayat dalam Al-Qur'an yang menganjurkan umat Islam untuk membaca dengan janji imbalan pahala, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Fatir ayat 29-30 (Departemen Agama: 2009, 597). Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, terutama di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid, bahkan ada yang sama sekali tidak bisa membaca huruf hijaiyah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya bimbingan dari orang tua, minimnya waktu khusus untuk belajar Al-Qur'an di sekolah, dan metode pembelajaran yang kurang variatif (Hamid Darmadi, 2019, 28).

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan dasar penting yang harus diajarkan orang tua kepada anaknya, telah diketahui bahwa pendidikan dibagi menjadi tiga macam yaitu, Pendidikan Formal adalah pendidikan yang mengacu pada program yang terencana, terstruktur, dan berjenjang mulai dari tingkat pendidikan paud, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan Non Formal adalah pendidikan terstruktur dan berjenjang yang ada di luar pendidikan formal. Pendidikan ini berfungsi sebagai penambah, pengganti, dan pelengkap pendidikan formal, misalnya Pondok Pesantren, Les Privat, Bimbingan Belajar, dan sebagainya. Pendidikan Informal adalah pendidikan yang terjadi di dalam keluarga dan lingkungan (Hamid Darmadi: 2019, 28).

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu Pendidikan agama sangat penting, sehingga belajar Al-Qur'an menjadi suatu kewajiban dan harus ada dalam setiap dunia pendidikan umat Islam. Dasar pelaksanaan pendidikan agama sendiri termasuk juga dalam aturan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Agama Islam (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 13 Tahun 2014). Peraturan tersebut juga yang secara langsung menjadi landasan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Seiring waktu, masyarakat mulai memahami bahwa hanya memberikan pendidikan umum kepada anak-anak tidak cukup. Sebagai orang tua, tentu perlu memperhatikan perkembangan agama anak-anak. Perkembangan agama seorang anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalamannya. Salah satu cara terbaik untuk mendidik anak adalah dengan belajar Al-Qur'an.

Salah satu peran orang tua terhadap anak adalah adanya bimbingan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal. Bimbingan harus diintensifkan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Bimbingan yang dimaksud disini adalah bimbingan dalam hal membaca Al-Qur'an, agar anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Samsul Munir Amin: 2010, 2). Sebagian besar orang tua memberikan pembelajaran Al-Qur'an kepada anak melalui lembaga pendidikan formal baik yang berbasis keagamaan seperti MI atau sekolah umum seperti SD. Sehingga sekolah harus memiliki ekstrakurikuler yang dapat membantu orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran sebagai wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai ragam aktivitas (Wildan Zulkarnain: 2018, 55). Kegiatan ekstrakurikuler sangat penting karena dengan kegiatan ini peserta didik dapat menerima pembelajaran langsung, serta peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan tersebut. Ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler disekolah seperti pramuka, dan ekstrakurikuler keagamaan seperti pesantren kilat dan rohis. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan lebih fokus kepada ajaran yang bernilai Islami, adapun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan peserta didik khususnya dalam pendidikan agama Islam, seperti ekstrakurikuler keagamaan yang mengajarkan membaca Al-Qur'an yaitu ekstrakurikuler Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Taman pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk mengajarkan bacaan, hafalan, dan pemahaman Al-Qur'an, serta memahami dasar-dasar dinul islam pada anak usia sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah (SD atau MI). (Hasbi Indra: 2012, 19). Taman pendidikan Al-Qur'an adalah suatu lembaga nonformal yang sangat strategis untuk menghapus buta baca tulis Al-Qur'an sesuai dengan misi utamanya, serta sebagai sarana untuk mengenalkan dasar-dasar islam dan pengalaman hidup yang islami kepada anak-anak.

Sebagai salah satu instansi pendidikan Islam, Taman Pendidikan Al-Qur'an mempunyai suatu strategi dan pembinaan pendekatan yang bukan hanya semata-mata pengajaran saja, akan tetapi juga dalam pendidikan atau pembinaan agama lebih diarahkan dalam membentuk dan membina siswa di Taman Pendidikan Al-Qur'an untuk menjadi muslim yang sejati dan benar-benar menghayati nilai-nilai agama dan mengindahkan norma-norma agama dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya program Taman Pendidikan AL-Qur'an ini dilakukan karena masih banyaknya siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Realita sekarang ini masih banyak ditemukan masyarakat yang belum bisa membaca kitab suci Al-Qur'an bahkan sama sekali belum pernah mempelajarinya. Faktor-faktor penyebab kurangnya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an secara umum adalah faktor lingkungan sosial (As-Shalih Subhi: 2009, 145).

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Hikmah Sekura, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, berupaya mengatasi permasalahan ini melalui kegiatan ekstrakurikuler Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Ekstrakurikuler Taman Pendidikan Al-Qur'an di MIS Nurul Hikmah dilaksanakan seminggu sekali yang mana dilaksanakan setiap hari jumat setelah pembelajaran mata pelajaran sekolah selesai dilakukan kemudian dilanjut dengan kegiatan ekstrakurikuler Taman Pendidikan Al-Qur'an. Kepala sekolah menjelaskan tujuan dibentuknya ekstrakurikuler Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah untuk membantu memberikan bimbingan dalam membaca Al-Qur'an kepada siswa. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi wadah bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di luar jam pelajaran formal

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden dan metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Lexy J. Moleong: 2004, 5). Dengan pendekatan ini diharapkan temuan penelitian yang didapat dapat di deskripsikan lebih rinci dan jelas terutama mengenai melatih kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VI melalui kegiatan ekstrakurikuler TPQ. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, yaitu pelaksanaan dan dampak kegiatan ekstrakurikuler TPQ. (Amirul Hadi dan Haryono: 2005, 59). Jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi, Menurut Cresswell, fenomenologi adalah pendekatan dalam penelitian yang di dalamnya peneliti mengidentifikasi pengalaman manusia mengenai suatu fenomena tertentu, maka dari proses ini peneliti mendeskripsikan gejala yang berasal dari pengalaman-pengalaman subjek (John W. Creswell: 2012, 20). Lokasi penelitian adalah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Hikmah Sekura yang beralamat di Jln. Raya Kalimantan, Dusun Mensungai, Desa Sekura, Kecamatan Teluk Keramat, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya, misalnya data yang diperoleh melalui kuisioner, survey dan observasi. (Iqbal Hasan: 2006, 19). Adapun yang menjadi data sumber primer dalam penelitian ini adalah guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Hikmah

Sekura, siswa kelas VI MIS Nurul Hikmah Sekura yang berjumlah 18 siswa, dan kepala sekolah MIS Nurul Hikmah Sekura.

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sekunder. Sumber data sekunder tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen atau melalui orang lain. (Sugiyono: 2017, 137) Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen sekolah seperti daftar nilai siswa, jadwal kegiatan TPQ, dan data sarana prasarana sekolah (Tim Penyusun: 2017, 30). Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen penting yang ada di MIS Nurul Hikmah Sekura.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi (Nana Syaodih Sukmadinata: 2013, 220). Analisis data dilakukan melalui tahap Pengumpulan data, Reduksi Data, *Display* Data, Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (Sugiyono: 2010, 334). Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Data yang telah terkumpul tidak selamanya memiliki kebenaran yang sesuai dengan fokus penelitian. Bahkan mungkin masih terjadi kekurangan dan ketidaklengkapan. Untuk itu diperlukan pemeriksaan keabsahan data agar data penelitian benar-benar telah memiliki kredibilitas yang tinggi. Keabsahan data pada penelitian ini diperiksa menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber (Kepala Sekolah, guru, siswa) untuk memastikan konsistensi dan kebenaran data (Lexy J. Moleong: 2010, 178).

PEMBAHASAN

A. Upaya guru dalam melatih kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VI melalui kegiatan ekstrakurikuler TPQ di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Hikmah Sekura

Upaya guru dalam melatih kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VI yaitu pahami karakteristik anak, memahami karakteristik anak sangatlah penting bagi guru. Memahami karakteristik anak menjadi dasar untuk guru menciptakan pembelajaran yang berkualitas bagi siswa. Dengan guru mengetahui berbagai karakteristik siswa guru dapat menciptakan lingkungan belajar seta pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa pada ekstrakurikuler TPQ yang diadakan di sekolah. Dengan mengetahui karakteristik siswa, guru juga dapat dengan mudah menentukan metode yang akan digunakan pada saat pembelajaran. Cara untuk mengetahui karakteristik pada siswa bisa dengan guru mengamati perilaku siswa, berkomunikasi dengan siswa, mengajukan pertanyaan kepada siswa serta dapat bertanya kepada orang tua siswa.

Berdasarkan temuan peneliti saat pembelajaran ekstrakurikuler TPQ berlangsung siswa dengan berbagai karakteristiknya ada yang asik sendiri,

serta ada yang diam dan bahkan ada yang asik berbicara dengan temannya, semua peristiwa dalam berlangsungnya pembelajaran tersebut menjadi tantangan bagi guru untuk mengelola kelas dan menyesuaikan metode pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Karakter adalah tabiat watak sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain (Muwafik Shaleh: 2012, 1). Setiap pendidik perlu mengetahui berbagai karakteristik anak dan perbedaan yang paling menonjol antar anak berdasarkan tahap perkembangan yang berbeda. Berinteraksi dengan anak dengan cara yang tepat dan sesuai (Nardawati: 2019, 58).

Upaya guru dalam melatih kemampuan membaca Al-Qur'an kepada siswa yaitu guru perlu menciptakan pembelajaran yang inovatif pada saat guru mengajar pembelajaran pada siswa. menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif sangat penting dalam proses pembelajaran. suasana pembelajaran yang inovatif dapat membantu siswa belajar dengan baik dan membuat anak tidak bosan dalam pembelajaran. Ciptakan suasana pembelajaran yang inovatif, menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif sangat penting dalam proses pembelajaran. suasana pembelajaran yang inovatif dapat membantu siswa belajar dengan baik dan membuat anak tidak bosan dalam pembelajaran. Agar pembelajaran dapat dilakukan dengan menyenangkan guru dapat menggunakan metode yang tepat seperti belajar sambil bermain, dengan begitu siswa lebih mudah dalam belajar membaca Al-Qur'an pada pembelajaran ekstrakurikuler TPQ.

Berdasarkan temuan peneliti Guru membuat pembelajaran yang inovatif pada saat guru mengajar pembelajaran pada siswa agar siswa tidak jenuh dan dapat belajar dengan baik serta agar siswa senang dalam pembelajaran. Guru berusaha menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan metode permainan dengan menggunakan kartu-kartu yang berisi surah-surah Al-Qur'an yang akan dibacakan oleh siswa, dan dengan menyusun puzzle yang berisi potongan surah, setelah selesai menyusun puzzle tersebut dilanjutkan dengan membacanya.

Lingkungan belajar sangat berperan dalam menciptakan suasana belajar menyenangkan, lingkungan tersebut dapat meningkatkan keaktifan belajar oleh karena itu lingkungan belajar perlu ditata semestinya (Indra Djati Sidi: 2005, 148). Menanamkan rasa cinta Al-Qur'an di hati anak termasuk tugas yang sulit. Salah satu sarana penunjang yang dapat mempermudah pendidik dalam menunaikan tugas ini adalah dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang bervariasi dan berusaha untuk terus memperbarui metode pengajaran yang sesuai dengan kepribadian peserta didik. (Nardawati: 2019, 58).

Upaya guru dalam melatih kemampuan membaca Al-Qur'an kepada siswa yaitu lejitkan potensi pada anak, setiap siswa memiliki potensi dalam

dirinya. Ada yang menunjukkan potensinya dalam membaca Al-Qur'an, ada juga yang menunjukkan potensinya dalam hafalan surah-surah dalam Al-Qur'an yang telah mereka dapatkan dari kegiatan ekstrakurikuler TPQ. Tentunya hal ini guru di hadapkan untuk membangkitkan potensi-potensi yang ada pada anak dengan berbagai cara. Cara-cara yang dilakukan oleh guru untuk melejitkan potensi siswa adalah pemberian motivasi, pemberian pujian, pemberian dukungan dan dapat juga dengan penyelenggaraan lomba dan pemberian hadiah agar anak senang dan bersemangat dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Berdasarkan temuan peneliti pada saat pembelajaran siswa menunjukkan potensinya masing-masing, ada yang menunjukkan potensinya dalam membaca Al-Qur'an, ada juga yang menunjukkan potensinya dalam hafalan surah-surah dalam Al-Qur'an. Semua hal itu tidak lepas dari perjuangan guru dalam memberikan pembelajaran pada siswa, bukan hanya memberikan pelajaran tetapi juga memberikan motivasi agar siswa mengeluarkan kemampuan, seta dorongan guru dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa, dengan cara pemberian hadiah, pemberian motivasi, dan pemberian dukungan.

Potensi diri adalah kemampuan individu yang masih tersimpan dan belum digunakan dengan maksimal. Kecerdasan merupakan karunia yang diberikan Allah kepada siapa saja yang di kehendaki-Nya karena suatu hikmah yang hanya diketahui Allah. Kecerdasan dalam menghafal termasuk salah satu anugrah yang tidak dimiliki oleh setiap manusia. Agar anak-anak mencintai Al-Qur'an, kita haru memerhatikan kecerdasan setiap anak dan menjadikan anak yang cerdas dari sisi hafalan, sebagai modal dalam mengembangkan potensi dirinya. Sebab kemampuan sulit dikembangkan melalui bidang- bidang lain. Melejitkan potensi anak penting dilakukan agar-anak dapat berkembang, mengembangkan potensi dan bakat anak untuk mempersiapkan anak untuk meraih kesuksesan (Nardawati: 2019, 58).

Upaya guru dalam melatih kemampuan membaca Al-Qur'an kepada siswa yaitu jadilah pendidik teladan, seorang guru adalah orang yang mengajarka pelajaran serta akhlak kepada siswa disekolah. Guru di baratkan sebagai orang tua siswa disekolah oleh sebab itu siswa juga menjadikan guru teladan setelah orang tua mereka. Seorang guru memberikan contoh yang baik kepada siswa diharapkan agar siswa mengikuti perbuatan baik yang telah di contokan oleh guru. contoh perilaku guru yang dapat dicontoh oleh siswa adalah bersikap adil, dan sikap disiplin, seorang guru juga senantiasa sabar dalam mengajar siswa, salah satunya dalam mengajrkan mereka membaca AL-Qur'an serta mengajarkan hikmah serta nilai kebaikan dari Al-Qur'an.

Berdasarkan temuan peneliti pada saat pembelajaran guru mencontohkan hal-hal baik kepada siswa, dari segi sikap salah satunya sikap disiplin dengan datang tepat waktu kesekolah, serta guru berpakaian rapi

daan sopan dalam berpakaian agar siswa mencontoh hal tersebut. Guru juga mencontohkan sikap sabar kepada siswa dengan guru sabar dalam mengajarkan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Ada beragam media dan metode dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Namun, eksperimen dan pengalaman menunjukkan bahwa media terbaik untuk mengantarkan sebuah teori ilmiah agar menjadi realistis di kemudian hari adalah dengan memberikan contoh nyata. Karena itu seorang guru harus bisa menjadi teladan utama bagi peserta didiknya. Guru harus berperilaku baik agar bisa menjadi teladan nyata, bukan hanya dengan perkataan sehingga bisa dicintai anak-anak. Jika guru mencintai Al-Qur'an, peserta didiknya akan mencintai Al-Qur'an (Nardawati: 2019, 58).

B. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Hikmah Sekura

Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa seperti aspek fisiologis yang mempengaruhi proses belajar siswa seperti siswa sakit, seperti sakit demam dapat mengganggu belajar siswa. Ketika siswa sedang sakit mereka tidak bisa mengikuti pembelajaran yang berlangsung dengan benar. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VI berupa aspek fisiologis hanya gangguan fisiologis seperti demam dan sakit kepala. Kondisi tersebut dapat mengganggu siswa dalam pembelajaran dan membuat siswa tidak fokus dalam belajar. Seperti kata siswa kalau mereka mengalami demam atau sakit kepala mereka susah untuk belajar akibat sakit. Berdasarkan temuan penelitian faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VI berupa aspek fisiologis hanya gangguan fisiologis biasa seperti demam dan sakit kepala. Meskipun hanya sakit biasa tetapi dapat mengganggu siswa dalam pembelajaran dan membuat siswa tidak fokus dalam belajar.

Aspek Fisiologis ialah kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran (Alfa Edison: 2023, 25). Kondisi tubuh yang lemah/pusing kepala, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan.

Dalam pembelajaran faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa seperti aspek psikologis yang mempengaruhi belajar siswa. Dalam proses pembelajaran ditemukan siswa yang kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran seperti siswa asik main pada saat proses pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VI berupa aspek psikologis berupa kurangnya minat siswa pada pembelajaran. Seperti sikap penolakan siswa kepada guru apabila di panggil kedepan untuk membaca Al-Qur'an,

siswa asik sendiri tidak mendengarkan penjelasan guru, ketika diberi tugas hafalan surah pendek dirumah tidak di kerjakan dan juga kecerdasan, kecerdasan setiap anak berbeda-beda. Ada siswa yang mudah dalam menerima pelajaran dari guru ada juga siswa yang kesulitan dalam menerima pelajaran dari guru. Jadi faktor psikologis berupa minat dan kecerdasan juga dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa.

Bersasarkan temuan penelitian faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VI berupa aspek psikologis berupa kurangnya minat siswa pada pembelajaran. Seperti kata siswa mereka kuranya minat mengikuti pembelajaran, sehingga tidak mendengarkan penjelasan guru dan biasanya siswa malas untuk menghafal. Psikologis merupakan kekuatan atau dorongan yang mempengaruhi psikis seorang individu. Faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu ialah, Inteligensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir dan dianggap sebagai kemampuan tertinggi dari jiwa makhluk hidup yang hanya dimiliki oleh manusia, yang dengan kemampuan inteligensi ini memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu. Motivasi diartikan sebagai alat dan cara untuk membangkitkan minat atau keinginan untuk berbuat sesuatu yang dianggap memberikan manfaat bagi seseorang maupun orang lain (Imam Mohtar: 2019, 19). Minat merupakan ketertarikan akan sesuatu objek yang berasal dari hati. Sikap siswa yang positif terutama kepada guru dan mata pelajaran yang diterima merupakan tanda yang baik bagi proses belajar siswa. (Alfha Edison: 2023, 26).

Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an sperti faktor lingkungan yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa. Faktor lingkungan yaitu faktor keluarga, kesadaran orang tua tentang betapa pentingnya membaca Al-Qur'an akan menjadi faktor pendukung yang sangat penting bagi anak dalam belajar membaca Al-Qur'an. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VI berupa faktor lingkungan yaitu faktor keluarga karna keluarga adalah orang terdekat siswa dan berpengaruh pada pembentukan kepribadian pada siswa. Peran orang tua dalam memberikan pendidikan membaca Al-Qur'an kepada anaknya sangat penting untuk anak dapat belajar membaca Al-Qur'an. Orang tua siswa juga memasukan anaknya di TPQ di desa mereka, sehingga siswa tidak hanya mendapat pengajaran membaca Al-Qur'an di TPQ di sekolah tapi juga siswa mendapatkan pengajaran TPQ di luar sekolah. Dengan semua itu menjadikan anak mudah dalam belajar membaca Al-Qur'an karna mendapatkan pengajaran TPQ di sekolah dan mendapatkan pengajaran baca Al-Qur'an diluar sekolah.

Berdasarkan temuan penelitian faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VI berupa faktor lingkungan yaitu faktor keluarga karna keluarga merupakan orang terdekat siswa dan sangat berpengaruh pada pembentukan kepribadian pada siswa.

Orang tua siswa juga memasukan anaknya di TPQ di desa mereka, sehingga siswa tidak hanya mendapat pengajaran membaca Al-Qur'an di TPQ di sekolah tapi juga siswa mendapatkan pengajaran TPQ di luar sekolah. Ada yang belajar mengaji dengan orang tuanya dan ada yang belajar mengaji dengan guru mengaji di dekat rumahnya.

Menurut Kadar M. Yusuf dalam bukunya Tafsir Tarbawi Pesan-pesan Al-Quran tentang Pendidikan, mengatakan bahwa, faktor lingkungan dalam proses pendidikan tentu sangat besar pengaruhnya dalam pendidikan. Karena itu, pola interaksi dan pergaulan siswa dengan lingkungannya merupakan faktor yang dapat memberikan rangsangan dan dampak yang cukup berarti terhadap siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. (Kadar M. Yusuf: 2013, 40). Lingkungan adalah apa saja yang ada di sekitar kita terdiri atas segala yang hidup dan yang tidak hidup (Jatna Supriatna: 2021, 6). Lingkungan inilah yang sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Apalagi zaman teknologi yang semakin canggih, anak lebih senang meluangkan waktunya dengan main game ketimbang membaca Al-Quran.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an seperti faktor masyarakat yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Faktor ini berupa sikap masyarakat yang ikut mendorong siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VI berupa faktor masyarakat. Seperti yang dijelaskan pada wawancara bahwa masyarakat mengadakan pengajian setiap malam jumat dan anak-anak dapat berpartisipasi pada pengajian tersebut. Masyarakat menyediakan wadah untuk belajar Al-Qur'an dengan mengadakan pengajian seminggu sekali. Kegiatan tersebut yang dapat dihadiri oleh anak-anak untuk belajar membaca Al-Qur'an dapat membantu anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan adanya suatu kegiatan mengaji yang di buat oleh masyarakat.

Berdasarkan temuan penelitian faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an berupa faktor masyarakat dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa. Seperti yang dijelaskan pada wawancara bahwa masyarakat mengadakan pengajian setiap malam jumat dan anak-anak dapat berpartisipasi pada kegiatan pengajian tersebut. Kegiatan tersebut yang dapat di hadiri oleh anak-anak untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Masyarakat adalah gabungan dari kelompok individu yang terbentuk berdasarkan tatanan sosial tertentu (M. Hanafi: 2014, 235) Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila disekitar atau sekeliling anak melaksanakan budaya mengaji maka anak juga termotivasi untuk belajar mengaji. Akan tetapi apabila di lingkungan banyaknya anak-anak yang nakal, maghrib mengajipun tidak ada di laksanakan, maka anak juga terpengaruh akan zaman yang makin lama semakin canggih dan terpengaruh juga terhadap anak-anak yang nakal.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an salah satunya yaitu faktor guru yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa. Faktor tersebut berupa guru yang menyediakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa agar siswa semangat dalam pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VI berupa faktor guru. Faktor guru sangat penting dalam dalam mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa karna guru adalah tenaga pengajar yang bertugas mengajari dan mendidik siswa di sekolah.

Apabila anak merasa nyaman dengan guru maka memudahkan anak dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan guru dan anak akan senang dan semangat untuk belajar dengan guru tersebut. Sebaliknya apabila siswa tidak nyaman dengan guru tersebut maka akan mempengaruhi dalam pembelajaran dengan guru tersebut. Seperti wawancara diatas guru mengadakan pembelajaran yang menyenangkan seperti membuat kelompok pada siswa sehingga siswa senang dan semangat untuk mengikuti pembelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut dan mempermudah siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an seperti faktor guru yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa. Faktor tersebut berupa guru yang menyediakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, pada saat pembelajaran guru membuat pembelajaran berkelompok untuk menghafal surah pendek Al-Qur'an dan setelah hafal siswa akan maju kedepan untuk menghafal. guru merupakan elemen yang paling esensial dalam sebuah lembaga pendidikan. Belajar mengajar tidak akan berlangsung dengan baik jika tidak ada tenaga pengajar, demikian juga dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Guru adalah tenaga profesional yang membantu orang tua untuk mendidik anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah. (Suparlan: 2005,13).

Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an berupa faktor guru. Faktor guru merupakan faktor cukup penting dalam dalam mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa karna guru adalah tenaga pengajar yang bertugas mengajari dan mendidik siswa di sekolah. Guru mengadakan pembelajaran yang menyenangkan seperti membuat kelompok pada siswa sehingga siswa senang dengan pembelajaran tersebut dan mempermudah siswa dalam pembelajaran. Apabila anak merasa nyaman dengan guru maka memudahkan anak dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan guru dan anak akan senang dan semangat untuk belajar dengan guru tersebut. Sebaliknya apabila siswa tidak nyaman dengan guru tersebut maka akan mempengaruhi dalam pembelajaran dengan guru tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di MIS Nurul Hikmah Sekura dilaksanakan sebagai bentuk komitmen sekolah dalam membimbing siswa agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sekaligus menanamkan kecintaan yang mendalam terhadap kitab suci tersebut. Kegiatan ini dikhususkan bagi siswa kelas VI yang memiliki minat untuk memperdalam bacaan Al-Qur'an, dan dibimbing secara langsung oleh guru-guru pengajar Al-Qur'an yang berkompeten di bidangnya (Nardawati, 2019, 58).

Pelaksanaan TPQ di sekolah ini mencerminkan pendekatan pembelajaran yang holistik, mencakup berbagai metode yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Metode yang digunakan antara lain adalah metode klasikal atau sorogan, di mana siswa maju satu per satu ke hadapan guru untuk menyetorkan bacaan Al-Qur'an. Dalam metode ini, guru memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan, baik dari segi makhraj huruf maupun penerapan tajwid. Selain itu, guru membacakan ayat Al-Qur'an dan siswa menirukannya. Metode ini sangat membantu siswa dalam melatih pelafalan dan intonasi yang benar (Panuwun Budi: 2023, 2). Tak hanya itu, ada pula metode kelompok, yang memungkinkan siswa berlatih secara bersama-sama dalam kelompok kecil di bawah bimbingan seorang fasilitator atau siswa yang lebih mahir, sehingga tercipta suasana belajar yang kooperatif dan saling mendukung.

Dari sisi strategi pembelajaran, kegiatan TPQ di MIS Nurul Hikmah Sekura dikemas dengan pendekatan yang menarik dan menyenangkan. Guru berupaya menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan melalui metode belajar sambil bermain, seperti menggunakan puzzle huruf hijaiyah atau permainan tebak-tebakan ayat pendek. Strategi ini sangat efektif untuk meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Sebagai bentuk motivasi, guru juga memberikan apresiasi berupa hadiah atau pujian kepada siswa yang menunjukkan perkembangan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Di samping suasana yang menyenangkan, guru tetap menanamkan nilai kedisiplinan dengan memastikan siswa duduk rapi dan fokus selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan TPQ ini dilaksanakan secara rutin di luar jam pelajaran formal, biasanya pada sore hari atau waktu lain yang telah disepakati bersama. Durasi kegiatan disesuaikan agar cukup memadai, sehingga siswa memiliki waktu yang optimal untuk menerima materi dan berlatih membaca Al-Qur'an. Fasilitas yang tersedia pun mendukung kelancaran kegiatan ini. Sekolah menyediakan ruang khusus untuk mengaji seperti musholla, serta perlengkapan seperti Al-Qur'an dan buku Iqra' dalam jumlah yang cukup dan kondisi yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas VI, dan beberapa siswa, kegiatan ekstrakurikuler TPQ di MIS Nurul Hikmah Sekura memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan

kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, khususnya kelas VI. Program ini terbukti mampu mendorong perubahan yang nyata dalam aspek kelancaran, ketepatan, dan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an. Banyak siswa yang awalnya masih terbata-bata atau mengalami kesulitan dalam membaca, setelah mengikuti TPQ secara rutin, menunjukkan perkembangan yang cukup mencolok (Pristi Suhendro Lukitoyo: 2021, 11). Misalnya, siswa seperti Ardi Syaputra, Aidil, Angga, dan Chelsea dilaporkan mengalami kemajuan yang pesat dalam kelancaran membaca. Perubahan ini tentu tidak terlepas dari pendekatan intensif yang diterapkan oleh guru TPQ, terutama dalam memperbaiki aspek tajwid dan makhraj huruf. Siswa yang sebelumnya sering salah dalam melafalkan huruf atau menerapkan hukum bacaan kini mulai mampu membaca Al-Qur'an dengan lebih tepat dan sesuai kaidah.

Tidak hanya dari segi teknis, kegiatan TPQ juga berdampak pada peningkatan minat dan motivasi siswa. Suasana belajar yang dirancang menyenangkan, penuh interaksi, dan didukung dengan pemberian apresiasi mampu mengubah sikap siswa yang semula kurang tertarik menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pendekatan personal dari guru, serta strategi yang variatif, membuat siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk terus belajar. Di samping itu, TPQ juga menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa. Melalui rutinitas membaca dan pembelajaran yang teratur, siswa mulai terbiasa menjaga konsistensi dalam membaca Al-Qur'an. Mereka tidak hanya belajar secara akademik, tetapi juga mengembangkan kebiasaan positif yang mendukung pembentukan karakter religious (Alfha Edison: 2023, 25). Namun, pelaksanaan TPQ bukan tanpa tantangan. Salah satu kendala yang ditemui adalah adanya siswa yang masih kurang fokus dan asik sendiri saat kegiatan berlangsung, sebagaimana terlihat dalam beberapa dokumentasi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun suasana belajar sudah cukup kondusif, masih diperlukan strategi pengajaran yang lebih beragam untuk menjaga perhatian seluruh siswa agar tetap terlibat secara aktif.

PENUTUP

Upaya guru dalam melatih kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VI melalui kegiatan ekstrakurikuler TPQ di MIS Nurul Hikmah Sekura tahun pelajaran 2024-2025. Yaitu dengan mengetahui karakteristik siswa, memahami karakteristik anak sangatlah penting bagi guru, memahami karakteristik anak menjadi dasar untuk guru menciptakan pembelajaran yang berkualitas bagi siswa guru juga dapat dengan mudah menentukan metode pembelajaran dan cara untuk mengetahui karakteristik pada siswa bisa dengan guru mengamati perilaku siswa, berkomunikasi dengan siswa, mengajukan pertanyaan kepada siswa serta dapat bertanya kepada orang tua siswa. Menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif sangat penting dalam proses pembelajaran. suasana pembelajaran yang inovatif dapat

membantu siswa belajar dengan baik dan membuat anak tidak bosan dalam pembelajaran, agar pembelajaran dapat dilakukan dengan menyenangkan guru dapat menggunakan metode yang tepat seperti belajar sambil bermain dengan menyusun puzzle yang berisi potongan surah. Setiap siswa memiliki potensi dalam dirinya, Tentunya hal ini guru di hadapkan untuk membangkitkan potensi-potensi yang ada pada anak dengan berbagai cara, untuk melejitkan potensi siswa adalah pemberian motivasi, pemberian pujian, dan pemberian hadiah agar anak senang dan bersemangat dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Seorang guru adalah orang yang mengajarka pelajaran serta akhlak kepada siswa disekolah. Guru di baratkan sebagai orang tua siswa disekolah oleh sebab itu siswa juga menjadikan guru teladan setelah orang tua mereka, seorang guru memberikan contoh yang baik kepada siswa diharapkan agar siswa mengikuti perbuatan baik yang telah di contokan oleh guru, contoh perilaku guru yang dapat dicontoh oleh siswa adalah bersikap adil, dan sikap disiplin, dan juga seorang guru juga senantiasa sabar dalam mengajar siswa

Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VI di MIS Nurul Hikmah Sekura tahun pelajaran 2024-2025. Yaitu hanya gangguan fisiologis biasa seperti demam dan sakit kepala, meskipun hanya sakit biasa tetapi dapat mengganggu siswa dalam pembelajaran. Gangguan psikologis yang dialami oleh siswa ialah minat siswa pada pembelajaran, siswa asik sendiri tidak mendengarkan penjelasan guru. Peran orang tua dalam memberikan pendidikan membaca Al-Qur'an kepada anaknya sangat penting untuk anak dapat belajar membaca Al-Qur'an, rang tua siswa juga memasukan anaknya di TPQ di desa mereka ada yang belajar mengaji dengan orang tuanya dan ada yang belajar mengaji dengan guru mengaji di dekat rumahnya. Masyarakat menyediakan wadah untuk anak-anak belajar Al-Qur'an dengan mengadakan pengajian seminggu sekali, kegiatan tersebut yang dapat dihadiri oleh anak-anak untuk belajar membaca Al-Qur'an dapat membantu anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan adanya suatu kegiatan mengaji yang di buat oleh masyarakat. Faktor guru merupakan faktor cukup penting dalam dalam mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa karna guru adalah tenaga pengajar yang bertugas mengajari dan mendidik siswa di sekolah, guru mengadakan pembelajaran yang menyenangkan seperti membuat kelompok pada siswa sehingga siswa senang dengan pembelajaran tersebut dan mempermudah siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amar, Abu dan Abu Fatiah Al-Adnani. 2015. *Negeri-Negeri Penghafal al-Qur'an*. Sukoharjo: Al-Wafi.
- Amin Samsul Munir. 2010. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.

- Budi, Panuwun. 2023. *Mengembangkan potensi diri untuk berprestasi*. Yogyakarta: Pustaka Referensi.
- Creswell, John W. 2012. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmadi, Hamid. 2019. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. Tangerang: Anlimage.
- Departemen Agama. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Depag RI.
- Edison, Alfha. 2023. *Problem Beside Learning Solusi Meningkatkan Prestasi Belajar*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Hadi, Amirul dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamid Darmadi. 2019. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. Tangerang: Anlimage.
- Hanafi, M. 2014. *Dasar-dasar Psikologi Agama*. Pekanbaru: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisa Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indra, Hasbi. 2012. *Standarisasi Nasional Mutu Pendidikan Al-Qur'an*. Jakarta: t.p.
- Lukitoyo, Pristi Suhendro dan Mahasiswa PGSD. 2021. *Eksistensi Guru*. Medan: Gerhana Media Kreasi.
- Mohtar, Imam. 2019. *Hubungan Antara Motivasi Kerja Dan Pengalaman Kerja Dengan Kinerja Guru Madrasah*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Moleong. Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nardawati. 2021. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di SDN119/X Rantau Indah*.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Agama Islam.
- Shaleh, Muwafik. 2012. *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*. Jakarta : Erlangga.
- Sidi, Indra Djati. 2005. *Menuju Masyarakat Belajar*. Jakarta: Paramadina, 2005.
- Subhi, As-Shalih. *Membahas Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2009.
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Supriatna, Jatna Supriatna. 2021. *Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas*. Sambas: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIS Sambas.
- Yusuf, Kadar M. 2013. *Tafsir Tarbawi: Pesan-pesan Al-Quran Tentang Pendidikan*. Jakarta: Imprint Bumi Aksara.
- Zulkarnain, Wildan. 2018. *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.